



Volume 13 Nomor 1 Maret 2017

ISSN: 1858 – 3903

Diterbitkan oleh Biro Penerbit Planologi Undip

Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota merupakan jurnal ilmiah untuk pertukaran gagasan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pembangunan wilayah dan kota. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

KETUA DEWAN EDITOR

Iwan Rudiarto

EDITOR

Wido Prananing Tyas

Jawoto Sih Setyono

Wiwandari Handayani

SEKRETARIAT EDITOR

Farida Nur Hadini Nuzulia

Vulkan Raditya Nugraha

DESIGN GRAFIS

Arief Triantono

Parjono

ALAMAT REDAKSI

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Gedung A Lantai 3 – Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Kampus Undip Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

Telp. (024) 764 86820 Fax. (024) 764 86821

email: jurnal.pwk@undip.ac.id

website: ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk

DAFTAR ISI

PENGARUH KEBERADAAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK TERHADAP KARAKTER KAWASAN PUSAT KOTA DI KOTA KISARAN	1-13
<i>Anton Sutresno, Bambang Setioko</i>	
PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERDESAAN DI KABUPATEN REMBANG.....	14-26
<i>Dian Heryani , Fadjar Hari Mardiansjah</i>	
PENGARUH KAWASAN MIGAS TERHADAP POLA DAN STRUKTUR RUANG PERKOTAAN KECAMATAN KAPAS, KABUPATEN BOJONEGORO.....	27-43
<i>Dwi Ratna Putri Purnamaningsih</i>	
KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PENGGUNA PASAR PEMALANG KABUPATEN PEMALANG	44-55
<i>Eko Wijayanto</i>	
ANTARA POTENSI DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SUMATERA BARAT.....	56-66
<i>Henny Ferniza</i>	
PERAN SERTA STAKEHOLDER DALAM MEMBENTUK CITY BRANDING THE SPIRIT OF JAVA di JALAN SLAMET RIYADI SURAKARTA	67-82
<i>Herdyannah Mustika</i>	
KONSEP REVITALISASI PELABUHAN JUWANA KABUPATEN PATI.....	83-99
<i>Indah Saraswati, Imam Buchori</i>	
KARAKTERISTIK ELEMEN SISTEM PARIWISATA EKOWISATA DESA WISATA NGLANGGERAN DAN WISATA DESA PADA DESA WISATA PENTINGSARI	100-113
<i>Novia Purbasari , Asnawi Manaf</i>	
CONTINUITY OF LOCAL IDENTITY IN THE MULTICULTURAL NEIGHBORHOOD	114-124
<i>R Clarrio Dimassetya Jaya, Wisnu Pradoto</i>	
PENGARUH EVENT LOVELY TORAJA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TORAJA UTARA.....	125-137
<i>Yohanis Bara Lotim , Maya Damayanti</i>	

Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa Pada Desa Wisata Pentingsari

Novia Purbasari¹, Asnawi Manaf²

Diterima : 27 September 2016

Disetujui : 01 Maret 2017

ABSTRACT

Tourism Village was chosen as an alternative to the development of tourism in Yogyakarta, this is because the Tourism Village closer to the people so as to involve the community as a component of the main actors. Many developed Tourism Village in Yogyakarta, has brought new challenges being able to package the elements of the tourism system to compete with the characteristics possessed by Tourism Village itself. Tourism Village Nglanggeran a successful ecotourism in conservation efforts, while the Tourism Village is a rural tourist Pentingsari successful in empowering local communities. Departing from this success, comes the following questions: How does the system elements on ecotourism Tourism Village tourism and rural tourism in Nglanggeran Pentingsari Tourism Village? This research aims to identify the characteristics of element tourism system in Nglanggeran and Pentingsari Tourism Village. The analysis technique used is descriptive analysis. To answer the research question to identify elements of the tourism system followed by comparing the characteristics of the elements of the system at both the tourist village. The results obtained from this research are attractions and visitor are best element that describes the characteristics of the both Tourism Village. The main attraction in Nglanggeran ecotourism Village is conservation action that attract the wanderlusts and "pecinta alam". While in Pentingsari rural tourism village, the rural live of society become the main attraction for educational tourism that attract the student to live in program in Pentingsari rural tourism village.

Keywords: Element Tourism system, Ecotourism, Rural Tourism, Tourism Village

ABSTRAK

Desa Wisata banyak dipilih sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dikarenakan Desa Wisata lebih dekat dengan masyarakat sehingga mampu melibatkan masyarakat sebagai komponen pelaku utama. Banyaknya Desa Wisata yang dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, membawa tantangan tersendiri untuk mampu mengemas elemen-elemen dalam sistem pariwisata agar mampu bersaing dengan karakteristik yang dimiliki oleh Desa Wisata itu sendiri. Desa Wisata Nglanggeran merupakan ekowisata yang berhasil dalam upaya konservasi alam, sedangkan Desa Wisata Pentingsari adalah wisata pedesaan yang berhasil dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Berangkat dari keberhasilan tersebut, muncullah pertanyaan penelitian: Bagaimana elemen sistem pariwisata pada ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan wisata pedesaan di Desa Wisata Pentingsari? Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka dilakukan identifikasi elemen sistem pariwisata dilanjutkan dengan membandingkan kedua karakteristik elemen sistem tersebut pada kedua desa wisata. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada kedua desa wisata, elemen atraksi dan pengunjung merupakan elemen yang paling menggambarkan karakteristik dari masing-masing Desa Wisata. Atraksi pada ekowisata Desa Nglanggeran mayoritas merupakan kegiatan konservasi yang mendukung konsep ekowisata. Dengan karakteristik demikian, maka karakteristik mayoritas pengunjungnya adalah pecinta alam dan petualang. Sedangkan atraksi pada Desa Wisata Pentingsari merupakan kegiatan masyarakat desa yang mencirikan kearifan lokal wisata pedesaan. Dengan karakteristik yang demikian, maka karakteristik pengunjung datang dari kalangan pelajar untuk melakukan wisata edukasi kehidupan masyarakat desa.

Kata kunci: Sistem Elemen Pariwisata, Ekowisata, Wisata Desa, Desa Wisata

¹Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang
Kontak Penulis : veapurbasari@gmail.com

²Dosen Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap sektor yang lainnya. Oleh sebab itu, pariwisata sering digunakan sebagai alat pengentasan kemiskinan. Salah satunya terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang menduduki peringkat kedua setelah Bali dalam hal potensi pariwisata (Muallisin,2007). Desa Wisata banyak dipilih sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dikarenakan Desa Wisata lebih dekat dengan masyarakat sehingga mampu melibatkan masyarakat sebagai komponen pelaku utama. Banyaknya Desa Wisata yang dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, membawa tantangan tersendiri untuk mampu mengemas elemen-elemen dalam sistem pariwisata agar mampu bersaing dengan karakteristik yang dimiliki oleh Desa Wisata itu sendiri.

Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari dianggap telah mampu berhasil dalam mengembangkan Desa Wisata yang mandiri. Hal ini dikarenakan Desa Wisata Nglanggeran telah berhasil mengembangkan kegiatan wisata melalui upaya konservasi alam, ditunjukkan dengan banyaknya penghargaan yang diterima dalam hal konservasi dan penyelamatan lingkungan hidup. Sedangkan Desa Wisata Pentingsari telah berhasil melalui upaya konservasi budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal, ditunjukkan dengan adanya penghargaan dari Komite Kode Etik Pariwisata Dunia (*World Committee on Tourism Ethics – WCTE*) sebagai desa wisata yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik Pariwisata Dunia, diantaranya penerapan upaya pemberdayaan masyarakat lokal atau *community-based tourism*. Berangkat dari keberhasilan tersebut, muncullah pertanyaan penelitian: Bagaimana elemen sistem pariwisata pada ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan wisata pedesaan di Desa Wisata Pentingsari? Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *multiple case studies*. Melalui pendekatan studi kasus peneliti berupaya untuk mengidentifikasi sistem elemen pariwisata pada Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari. Dalam penelitian digunakan teknik *sampling* yakni *purposive*. Jumlah informan yang didapatkan selama kegiatan pengumpulan data sebanyak 17 informan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data primer, berupa wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan telaah dokumen. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan mengidentifikasi elemen sistem pariwisata dilanjutkan dengan membandingkan kedua karakteristik elemen sistem tersebut pada kedua desa wisata.

GAMBARAN UMUM

Desa Wisata Nglanggeran

Desa Nglanggeran merupakan desa yang secara administratif terbagi kedalam 5 dusun (Karangsari, Doga, Nglanggeran Kulon, Nglanggeran Wetan, Gunung Butak) dan 23 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 370.658,5 ha/m². Berada di kawasan Baturagung di bagian utara Kabupaten Gunungkidul dengan ketinggian antara 200-700 mdpl dengan suhu udara rata-rata 23-27°C. Jarak tempuh 20 km dari Wonosari dan 25 km dari Kota Yogyakarta.

Desa Nglanggeran terletak di wilayah kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Ngoro-Oro
- Sebelah selatan : Desa Putat
- Sebelah timur : Desa Nglegi
- Sebelah barat : Desa Salam

Desa wisata Nglanggeran merupakan desa wisata yang muncul dan berkembang berasal dari masyarakat setempat yang dimotori oleh para pemuda-pemudinya dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan juga dinas-dinas terkait dari daerah maupun pusat. Inovasi oleh para pemuda pemudi yang melihat potensi yang ada yaitu bentangan alam pedesaan yang indah, adanya Gunung Api Purba, banyaknya potensi pertanian dan SDM para pemuda yang ada didesa ternyata setelah dilakukan inovasi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan dikemas menjadi Kawasan Ekowisata kini memberikan dampak positif yang luar biasa.

Pemuda yang tergabung dalam “Karang Taruna Bukit Putra Mandiri” kini benar-benar menjadi pemuda Mandiri yang mengharumkan nama desanya dan juga mengangkat perekonomian masyarakat. Perkembangan karang taruna tersebut kini memiliki lembaga resmi berakta notaris untuk mewadahi segala aktivitas masyarakat dan pemuda yaitu “lembaga Sentra Pemuda Taruna Purba Mandiri”. Lembaga ini merupakan sentra kegiatan untuk mendampingi dan menampung segala aktivitas menuju kesejahteraan masyarakat.

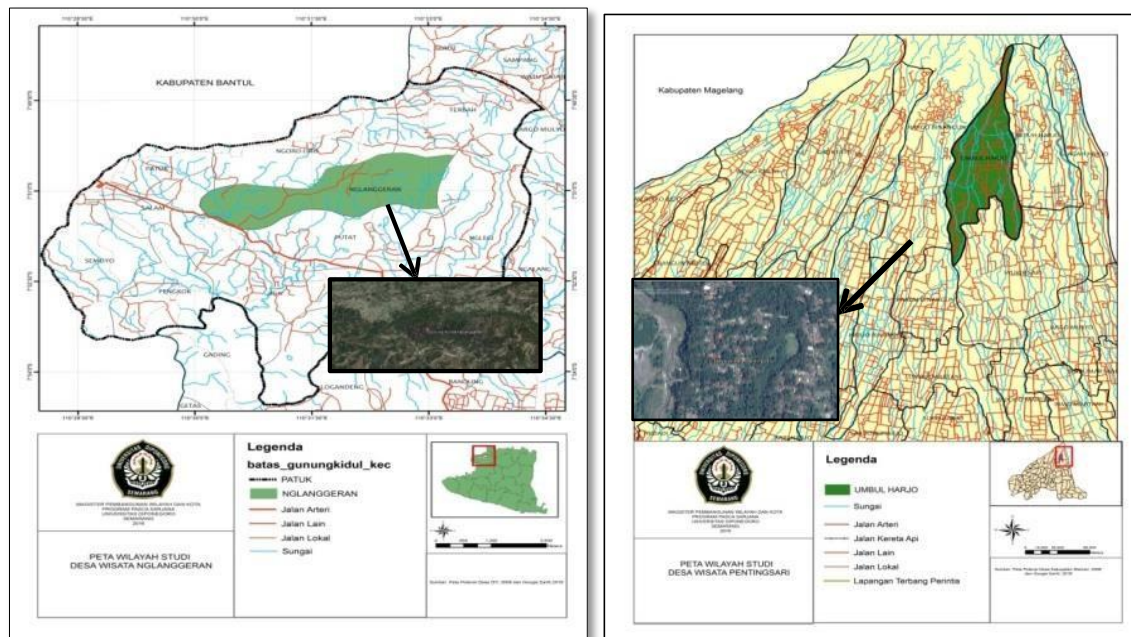
Desa Wisata Pentingsari

Desa Wisata Pentingsari terletak di di Kelurahan Umbulharjo Kecamatan Cangkiran Kabupaten Sleman Yogyakarta. Desa wisata ini mencakup satu dukuh dengan luas lahan dukuh 105 ha, luas pekarangan 25 ha, luas sawah 25 ha, luas tegal 39 ha, dan luas perkebunan 16 ha. Desa wisata Pentingsari memiliki warga sejumlah 339 jiwa yang terbagi dalam 122 kepala keluarga. Desa wisata ini berbatasan dengan:

- Batas Sebelah Utara : Gambrutan
- Batas Sebelah Timur : Sungai Pawon
- Batas Sebelah Barat : Sungai Kuning
- Batas Sebelah Selatan : Tempuran

Awal mula berdirinya Desa Wisata Pentingsari adalah dilatarbelakangi kondisi kemiskinan dan susahny mencari pekerjaan. Di sisi lain, Dukuh Pentingsari yang masih kental dengan suasana kearifan lokalnya memiliki potensi budaya dan alam yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu muncullah inisiasi dari tokoh sesepuh masyarakat yang melakukan diskusi untuk mengembangkan pedukuhan mereka menjadi suatu destinasi wisata.

Hasil diskusi tersebut disampaikan dalam forum masyarakat dan muncullah kesepakatan untuk menjadikan Desa Wisata Pentingsari dengan basis pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata.



Sumber: Peta Potensi Desa,2008 dan Google Earth, 2016.

GAMBAR 1
WILAYAH STUDI DESA WISATA NGLANGGERAN DAN PENTINGSARI

KAJIAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan berbagai persyaratan minimum yang diperlukan agar bisa dikatakan telah terjadi perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, satu perangkat motif untuk terlibat dalam perjalanan yang (tidak termasuk komuter untuk bekerja), dan keterlibatan dalam kegiatan di tempat tujuan (Tribe ,1997: 640). Selain pengertian di atas, definisi pariwisata lain, pariwisata terdiri dari kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis, dan keperluan lainnya. Lingkungan istilah yang biasa dimaksudkan untuk mengecualikan perjalanan dalam daerah tempat tinggal biasa, frekuensi dan perjalanan reguler antara domisili dan tempat kerja, dan perjalanan masyarakat lainnya yang bersifat rutin. (UN-WTO,1993 dalam Goeldner dan Ritchie, 2009:7)

Sistem Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu sistem dari komponen-komponen yang saling mendukung. Menurut Pabrik dan Morrisin (2002 dalam Joshi, 2012 dalam Prabawati,2013), pariwisata sebagai sebuah sistem yaitu:

- Di dalam kegiatan pariwisata terdapat ketergantungan yang berarti semua organisasi yang ada di dalam pariwisata bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan umum
- Pariwisata memiliki karakteristik yang terus berubah
- Pariwisata terdiri dari berbagai jenis kegiatan dan organisasi
- Pariwisata perlu dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang independen dan harmoni antar elemen sehingga dapat tercapainya keberhasilan pariwisata.

Sistem pariwisata juga terdiri dari elemen-elemen kepariwisataan (Warpani,2006:23)yaitu:

- a. Utama, yakni daya tarik yang menjadi pemicu adanya pariwisata dan penduduk scbagai pelaku pariwisata dan tuan rumah pariwisata.
- b. Prasyarat, yakni perangkutan untuk proses berlangsungnya pariwisata.
- c. Penunjang, yakni informasi dan promosi untuk membangun dan mendorong minat berwisata.
- d. Sarana pelayanan yakni elemen pariwisata yang membuat proses kegiatan pariwisatamenjadi lebih mudah, nyaman, aman dan menyenangkan berupa hotel, penginapan dan lain-lain.

Selain itu sistem pariwisata menurut Mason (2003) yang diadaptasi dari model Middleton (1994) dan Leiper (1990), terdiri atas sektor-sektor sebagai berikut :

- a. Akomodasi
- b. Promosi
- c. Atraksi
- d. Transportasi
- e. Pengunjung (Visitor)

Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (*The International Ecotourism Society,1990*). Ekowisata merupakan upaya untuk memaksimalkan dan sekaligus melestarikan pontensi sumber-sumber alam dan budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan. Aspek kunci dalam pengembangan ekowisata menurut TIES (1990) antara lain:

- a. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism)
- b. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
- c. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)
- d. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
- e. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

Wisata Pedesaan

Wisata pedesaan merupakan bentuk wisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat suasana tradisional, sering di desa-desa terpencil dan sekaligus mempelajari kehidupan desa maupun lingkungan setempat (Inskeep, 1991 dalam Hadiwijoyo 2012). Menurut UNWTO (2012) Wisata pedesaan dapat menjadi katalis kunci untuk diversifikasi ekonomi pedesaan melalui

- a. Menciptakan peluang bagi inisiatif bisnis baru;
- b. Menciptakan kesempatan kerja terutama bagi perempuan dan pemuda;
- c. Mengembangkan sinergi antara pertanian dan pariwisata; dan
- d. Berkontribusi untuk pelestarian dan konservasi alam dan budaya warisan.

Wisata pedesaan menciptakan "lingkungan pedesaan" bagi pengunjung, dengan menawarkan kombinasi alam, budaya dan pengalaman manusia yang memiliki karakter khas pedesaan. Selain itu memberikan perhatian pengunjung dengan pengalaman otentik dan tradisional yang merupakan inti dari kehidupan pedesaan. Wisata pedesaan juga membawa pengunjung kembali ke alam / akar / dasar-dasar, dan merangkul kembali ke asal-usul dan keaslian.

HASIL TEMUAN

Identifikasi Sistem Elemen Pariwisata Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari

a. Elemen Sistem Pariwisata Desa Wisata Nglanggeran

- **Atraksi**

Atraksi yang terdapat di Desa wisata terdiri atas daya tarik **wisata alam**, **wisata buatan**, **wisata pendidikan serta wisata budaya**. Daya tarik wisata alam terbentuk dari potensi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Nglanggeran yaitu berupa Gunung Api Purba. Gunung Api Purba ini menjadi *icon* wisata di Desa Wisata Nglanggeran. Di Gunung Api Purba ini, masyarakat juga menjual fenomena *sunset* dan *sunrise* yang menyajikan pemandangan yang indah. Wisata alam lainnya adalah air terjun kedung kandang yang berada di sekitar kawasan Desa Wisata Nglanggeran. Selain wisata alam, juga terdapat atraksi wisata buatan yang memanfaatkan potensi alam. Salah satunya yang paling menarik adalah dengan adanya embung buah yang dibuat untuk mengairi kebun buah, namun menyajikan pemandangan yang indah. Di samping itu juga terdapat atraksi outbond di sekitar Gunung Api Purba, baik itu *flying fox*, *rafting*, dan *climbing*. Semuanya itu berbasis alam gunung api purba yang menyajikan view yang indah. Wisata buatan lainnya adalah wisata spa, yaitu wisata relaksasi yang didukung oleh suasana desa yang membuat tubuh menjadi lebih relaks. Atraksi lainnya adalah wisata pendidikan dan budaya yang disajikan dalam bentuk paket-paket wisata seperti paket wisata pertanian, *live in*, kesenian, kebudayaan, cinta alam, dan kuliner. Semua atraksi yang disajikan merupakan atraksi yang berbasis konservasi yang mengutamakan prinsip konservasi. Salah satunya ditunjukkan dengan paket wisata cinta lingkungan yang merupakan perwujudan dari upaya konservasi lingkungan.



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2014

GAMBAR 2
ATRAKSI DESA WISATA NGLANGGERAN

- **Akomodasi**

Di desa wisata Nglanggeran, akomodasi yang tersedia adalah dengan adanya homestay. Keseluruhan homestay merupakan milik masyarakat. Di Desa Wisata Nglanggeran terdapat sebanyak 80 buah homestay. Selain homestay, Desa Wisata ini juga menyediakan pelayanan akomodasi berupa fasilitas umum seperti gazebo, MCK, pendopo, tempat parkir, sekretariat, petunjuk arah dan tempat ibadah.



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis dan Penyusun, 2016

GAMBAR 3
AKOMODASI DESA WISATA NGLANGGERAN

- **Promosi**

Desa Wisata Nglanggeran memiliki cara promosi secara offline maupun online. Promosi offline dilakukan dengan pameran, leaflet, door to door, mulut ke mulut, table talk, media massa dan juga melalui jaringan komunikasi dengan Desa Wisata lain melalui NGO INDECON yaitu jaringan komunikasi ekowisata Indonesia, Forum komunikasi Desa Wisata, Pokdarwis tingkat Kabupaten maupun DIY. Melalui jaringan tersebut, Desa Wisata Nglanggeran sharing dengan Desa Wisata lain serta memperkenalkan Desa Wisata Nglanggeran sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat dikatakan berhasil. Sedangkan promosi secara online dilakukan melalui website dan media sosial. Tidak kalah pentingnya melalui pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat dan juga adanya even yang sengaja diselenggarakan sebagai daya tarik untuk memperkenalkan potensi Nglanggeran melalui kirab budaya.

- **Transportasi**

Jalan menuju Desa Wisata Nglanggeran sudah cukup baik. Ada dua akses untuk menuju ke Desa Wisata ini yaitu dari arah Kota Yogyakarta bisa melalui Polsek Patuk belok kiri, bisa pula melalui Sambipitu ke kiri. Kondisi jalan sudah teraspal halus, sehingga wisatawan mudah mengakses. Namun satu kendala yaitu untuk transportasi, jalur ini tidak dilewati jalur kendaraan umum, sehingga sebagian besar pengunjung mengakses menggunakan kendaraan pribadi, baik itu roda dua maupun roda empat. Namun untuk transportasi secara internal, Pokdarwis selaku pengelola bersedia menyediakan transportasi dan layanan penjemputan bagi mereka yang tidak membawa kendaraan. Berkembangnya Desa Wisata Nglanggeran juga memunculkan adanya pangkalan ojek di sekitar kawasan baik itu dari Patuk maupun Sambipitu. Transportasi juga disediakan oleh travel agen bagi mereka yang memilih perjalanan wisata melalui travel agen.

- **Pengunjung**

Elemen pada sistem pariwisata selanjutnya adalah pengunjung. Karakteristik wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran mayoritas adalah mereka yang menggemari petualang dan pencinta alam. Selain itu juga para pelajar yang melakukan kegiatan live in di sekolahnya. Sebagian merupakan wisatawan domestic dan beberapa juga merupakan wisatawan mancanegara. Selain itu juga tamu dari kalangan keluarga juga sering mengunjungi Desa Wisata ini. Namun untuk menjaga lingkungan dan alam seperti konsep pengembangan Desa Wisata ini, maka dari pihak pengelola yaitu Pokdarwis melakukan upaya segmentasi pasar, yaitu lebih fokus untuk menjangkau pengunjung dari kalangan pelajar dan pecinta alam.

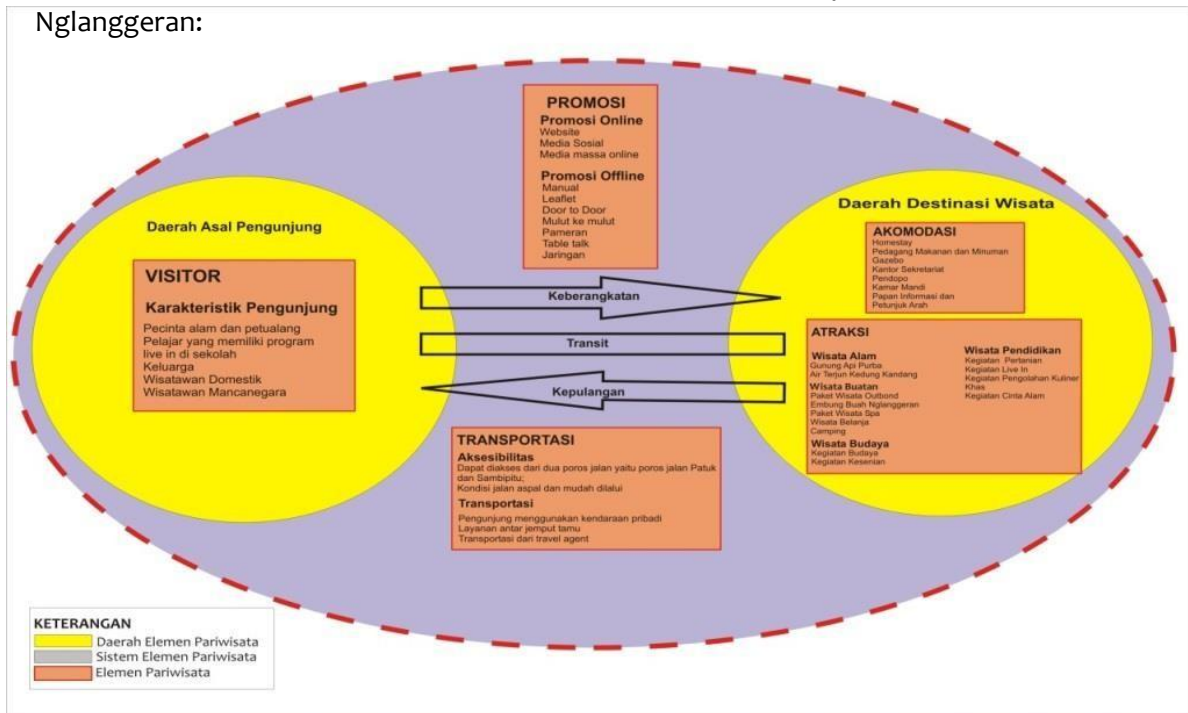


Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2016

GAMBAR 4
PENGUNJUNG DESA WISATA NGLANGGERAN

b. Sistem Pariwisata Desa Wisata Nglanggeran

Dari uraian elemen di atas, berikut ini hasil temuan sistem pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran:



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

**GAMBAR 5
SISTEM ELEMEN PARIWISATA DESA WISATA NGLANGGERAN**

Sistem elemen pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran terbentuk dari awal pengunjung memulai perjalanan wisata. Pengunjung dari berbagai macam daerah asalnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian besar pengunjung merupakan mereka yang menyukai petualangan dan alam, serta para pelajar yang memiliki program live in di sekolahnya. Ada juga yang merupakan keluarga, wisatawan domestik lainnya dan wisatawan mancanegara. Beberapa dari mereka melakukan perjalanan secara pribadi maupun kelompok melalui aksesibilitas jalan yang sudah beraspal dan mudah dilalui, menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi yang disediakan oleh pihak travel agen. Destinasi wisata yang dituju adalah Desa Wisata Nglanggeran yang menyajikan atraksi wisata alam, buatan, pendidikan dan budaya. Wisata alam berupa situs geosite Gunung Api Purba dan Air Terjun Kedung Kandang.

Untuk wisata buatan berupa embung buah nglanggeran, paket outbond dan *adventure*, wisata spa serta wisata belanja produk khas. Selain itu juga ada wisata pendidikan yang menawarkan paket pertanian, cinta alam dan pengolahan produk kuliner khas. Tidak kalah menariknya juga ada wisata budaya yaitu berupa paket wisata live in dimana pengunjung mampu berinteraksi dengan masyarakat dan kearifan lokal setempat serta kegiatan kesenian lokal dan even budaya lainnya. Untuk dapat menikmati atraksi tersebut, pihak pengelola juga menyediakan akomodasi berupa homestay, pedagang makanan minuman, pendopo, gazebo, kamar mandi umum, mushola, kantor sekretariat serta papan informasi dan petunjuk arah. Untuk dapat memperkenalkan wisata di Desa Wisata Nglanggeran, diperlukan promosi. Desa Wisata Nglanggeran melakukan promosi melalui online maupun offline.

Promosi online dilakukan melalui website, media massa elektronik serta media sosial. Untuk promosi secara offline dilakukan melalui manual dari mulut ke mulut, door to door, pembagian leaflet, pameran, table talk, travel dialog, dan juga melalui jaringan. Kelima hal tersebut membentuk suatu sistem yang saling mendukung dalam kegiatan pariwisata. Kelima elemen tersebut melibatkan peran yang didominasi oleh masyarakat, namun juga terdapat kolaborasi dengan pihak pemerintah dan swasta. Kolaborasi tersebut terjadi pada penyajian atraksi, penyediaan akomodasi, penyediaan aksesibilitas dan transportasi serta usaha promosi. Elemen atraksi menjadi elemen yang cukup mendominasi, sehingga hal ini membutuhkan peran dari banyak pihak serta menjadi elemen yang cukup penting untuk menarik wisatawan.

c. Elemen Sistem Pariwisata Desa Wisata Pentingsari

- **Atraksi**

Atraksi yang terdapat di Desa wisata Pentingsari terbentuk dari perpaduan antara kreatifitas dan kearifan masyarakat lokalnya yang didukung oleh potensi alam dengan nuansa pedesaan lereng Gunung Merapi yang jarang ditemui di tempat lain. Kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi kearifan lokal inilah yang menjadikan Desa Wisata Pentingsari sangat digemari pengunjung terutama untuk kegiatan *live in*. Atraksi yang disajikan di Desa Wisata Pentingsari tidak dapat dinikmati secara bagian per bagian. Namun harus dinikmati sebagai satu kesatuan paket wisata. Hal ini yang menjadikan waktu kunjungan wisatawan menjadi lebih lama. Atraksi wisata yang dikemas dalam satu paket wisata tersebut, selain merupakan wisata alam dan kehidupan masyarakat juga merupakan wisata pendidikan dan kebudayaan. Wisatawan dapat mempelajari kesenian, kebudayaan, kehidupan bertani, kesenian, belajar budidaya jamur, mengolah kuliner, wisata umbi (mengenal berbagai macam umbi dan produk olahannya), dsb. Selain itu juga terdapat beberapa benda peninggalan sejarah yang bisa dijadikan pengetahuan sejarah. Untuk wisatawan yang gemar melakukan *camping*, Desa Wisata Pentingsari juga menyediakan *camping ground* yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkemah.



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2014

GAMBAR 6
ATRAKSI DESA WISATA PENTINGSARI

- **Akomodasi**

Di desa wisata Pentingsari, akomodasi yang tersedia adalah dengan adanya homestay. Keseluruhan homestay merupakan milik masyarakat. Di Desa Wisata Pentingsari terdapat sebanyak 60 buah homestay. Selain *homestay*, sarana pelayanan yang disediakan oleh masyarakat adalah tempat parkir, tempat ibadah, kamar mandi umum, aula berupa joglo, pendopo, toko souvenir dan perpustakaan.



Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2016

GAMBAR 7
AKOMODASI DESA WISATA PENTINGSARI

- **Promosi**

Kegiatan promosi yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari dilakukan melalui internet oleh bagian pemasaran dari pengurus Desa Wisata; melalui bantuan dari Dinas Pariwisata dalam wujud pembuatan buku profil Desa Wisata, pameran dan juga table talk; juga dengan cara tradisional yaitu dengan cara mulut ke mulut maupun melalui pelayanan dan keramahmatan yang disuguhkan oleh masyarakat. Cara ini justru sangat jitu untuk mempromosikan Desa Wisata Pentingsari, karena melalui pelayanan yang baik, tentunya pengunjung merasa puas dan akan menceritakan ke orang lain, sehingga secara tidak langsung pengunjung juga ikut mempromosikan Desa Wisata Pentingsari.

- **Transportasi**

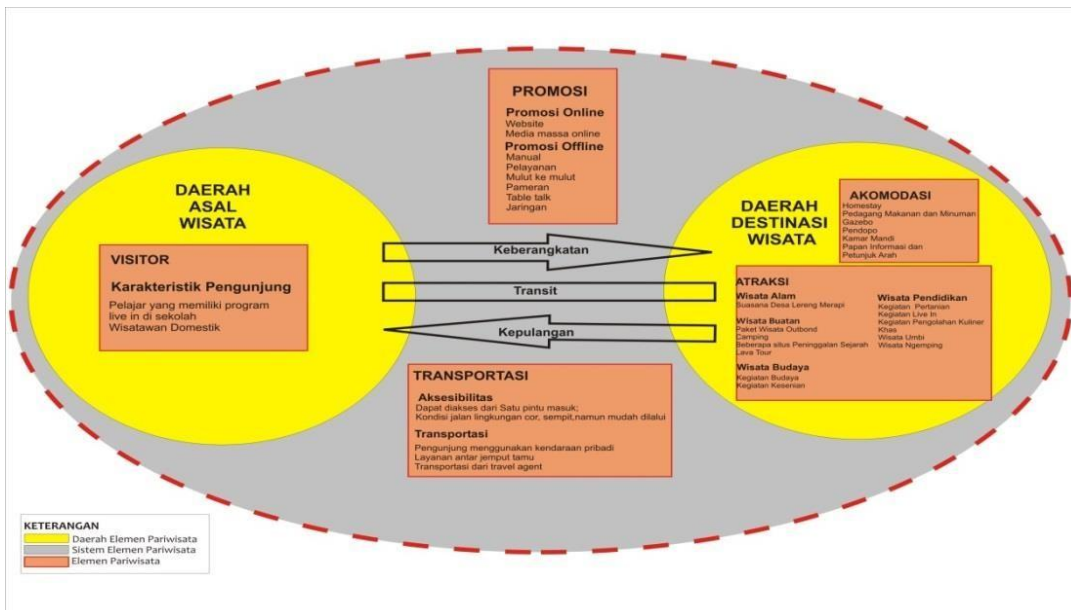
Desa Wisata Pentingsari juga tidak dilalui kendaraan umum, sehingga sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi ketika berkunjung di Desa Wisata Pentingsari. Namun untuk pengunjung yang menginginkan bantuan dalam hal transportasi, pengelola juga siap membantu untuk menjemput dengan menggunakan jasa travel maupun jasa rental mobil. Hal itu tentunya dengan adanya kerja sama dengan pihak travel agent maupun pihak rental mobil.

- **Pengunjung**

Karakteristik wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Pentingsari mayoritas adalah pelajar yang ingin belajar kehidupan sebagai masyarakat desa melalui program kegiatan *live in* di sekolahnya. Selain itu beberapa pengunjung berasal dari kantor ataupun instansi yang sedang melaksanakan kegiatan refreshing melalui kegiatan dan kehidupan masyarakat desa. Tidak ketinggalan juga, pelajar yang mengadakan kegiatan camping juga banyak. Mereka ingin merasakan kegiatan berkemah dengan suasana pedesaan lereng merapi. Wisatawan yang berkunjung didominasi wisatawan domestik, walaupun ada beberapa wisatawan mancanegara, namun itu masih jarang. Selain itu juga tamu dari kalangan keluarga juga sering mengunjungi Desa Wisata ini.

d. Sistem Elemen Pariwisata Desa Wisata Pentingsari

Berikut ini hasil temuan sistem pariwisata di Desa Wisata Pentingsari



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

GAMBAR 8
SISTEM ELEMEN PARIWISATA DESA WISATA PENTINGSARI

Sistem elemen pariwisata di Desa Wisata Pentingsari terbentuk dari awal pengunjung memulai perjalanan wisata. Pengunjung dari berbagai macam daerah asalnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian besar pengunjung merupakan para pelajar yang memiliki program live in di sekolahnya. Ada juga yang merupakan keluarga, kantor, dan wisatawan domestik lainnya. Beberapa dari mereka melakukan perjalanan secara pribadi maupun kelompok melalui aksesibilitas jalan lingkungan yang sempit namun mudah dilalui, menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi yang disediakan oleh pihak travel agen. Destinasi wisata yang dituju adalah Desa Wisata Pentingsari yang menyajikan atraksi wisata perpaduan antara wisata alam, pendidikan dan budaya. Wisata alam didukung suasana pedesaan lereng merapi yang sejuk. Untuk wisata buatan berupa paket *outbond* dan *lava tour*.

Selain itu juga ada wisata pendidikan yang menawarkan paket pertanian, wisata umbi dan pengolahan produk kuliner khas. Tidak kalah menariknya juga ada wisata budaya yaitu berupa paket wisata live in dimana pengunjung mampu berinteraksi dengan masyarakat dan kearifan lokal setempat serta kegiatan kesenian lokal dan even budaya lainnya. Untuk dapat menikmati atraksi tersebut, pihak pengelola juga menyediakan akomodasi berupa homestay, pedagang makanan minuman, pendopo, gazebo, kamar mandi umum, mushola, serta papan informasi dan petunjuk arah.

Untuk dapat memperkenalkan wisata di Desa Wisata Pentingsari, diperlukan promosi. Desa Wisata Nglanggeran melakukan promosi melalui online dan offline. Promosi online dilakukan melalui website dan media massa elektronik. Untuk promosi secara offline dilakukan melalui manual dari mulut ke mulut, pelayanan masyarakat, pembagian brosur, pameran, table talk, travel dialog, dan juga melalui jaringan.

Kelima hal tersebut membentuk suatu sistem yang saling mendukung dalam kegiatan pariwisata. Kelima elemen tersebut melibatkan peran yang didominasi oleh masyarakat, namun juga terdapat kolaborasi dengan pihak pemerintah dan swasta. Kolaborasi tersebut terjadi pada penyajian atraksi, penyediaan akomodasi, penyediaan aksesibilitas dan transportasi serta usaha promosi. Elemen atraksi menjadi elemen yang cukup mendominasi, sehingga hal ini membutuhkan peran dari banyak pihak serta menjadi elemen yang cukup penting untuk menarik wisatawan.

Komparasi Temuan Elemen Pariwisata Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari

Dari hasil temuan identifikasi pada masing-masing Desa Wisata, maka untuk tahapan selanjutnya adalah membandingkan karakteristik elemen pada ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dengan wisata pedesaan Desa Wisata Pentingsari. Berikut ini perbandingannya:

TABEL 1
KOMPARASI ELEMEN EKOWISATA DESA WISATA NGLAGGERAN DENGAN WISATA PEDESAAN PADA DESA WISATA PENTINGSARI

Elemen	Ekowisata DW Nglanggeran	Pihak Penyedia	Wisata Desa DW Pentingsari	Pihak Penyedia
Atraksi	Objek Gunung api Purba, objek embung buah, objek air terjun kedung kandang outbond, serangkaian kegiatan <i>live in</i> , kesenian karawitan, kesenian calung, membatik topeng, wisata spa, wisata belanja, wisata kuliner, mengolah makanan khas.	Masyarakat dan komunitas Luar	Serangkaian kegiatan <i>Live in</i> , camping, <i>tracking</i> , objek peninggalan sejarah, tradisi, kesenian jathilan, punokawan, karawitan, kreasi janur, kenduri, wisata umbi, mengolah makanan khas, outbond	Masyarakat dan komunitas Luar
Akomodasi	Homestay, gazebo, MCK, pendopo, tempat parkir, secretariat, petunjuk arah dan tempat ibadah.	Masyarakat, CSR, Pemerintah melalui PNPM Mandiri Pariwisata	Homestay, tempat parkir, tempat ibadah, kamar mandi umum, aula berupa joglo, pendopo, toko souvenir dan perpustakaan.	Masyarakat, CSR, Pemerintah melalui PNPM Mandiri Pariwisata
Promosi	- Promosi offline: pameran, leaflet, door to door, mulut ke mulut, table talk, media massa dan juga melalui jaringan komunikasi dengan Desa Wisata lain melalui NGO INDECON yaitu jaringan komunikasi ekowisata Indonesia, Forum komunikasi Desa Wisata,	Pokdarwis, Masyarakat, Organisasi No 1 Profit, Dinas Pariwisata, Komunitas, Travel agen	Pameran, mulut ke mulut, table talk, media massa dan juga melalui jaringan komunikasi dengan Desa Wisata lain, pelayanan	Masyarakat, Dinas Pariwisata, Komunitas, Travel agen

Elemen	Ekowisata DW Nglanggeran	Pihak Penyedia	Wisata Desa DW Pentingsari	Pihak Penyedia
Transportasi	<p>Pokdarwis tingkat Kabupaten maupun DIY.</p> <p>- Sedangkan promosi secara online dilakukan melalui website dan media sosial.</p> <p>- Kendaraan pribadi pengunjung, baik itu roda dua maupun roda empat</p> <p>- Pokdarwis selaku pengelola bersedia menyediakan transportasi dan layanan penjemputan bagi mereka yang tidak membawa kendaraan.</p> <p>- Ojek di sekitar kawasan baik itu dari Patuk maupun Sambipitu.</p> <p>- Disediakan oleh travel agen bagi mereka yang memilih perjalanan wisata melalui travel agen.</p>	<p>Wisatawan, pokdarwis, komunitas ojek, travel agent</p>	<p>- Kendaraan pribadi pengunjung, baik itu roda dua maupun roda empat</p> <p>- Pengelola bersedia menyediakan transportasi dan layanan penjemputan bagi mereka yang tidak membawa kendaraan.</p> <p>- Disediakan oleh travel agen bagi mereka yang memilih perjalanan wisata melalui jasa biro perjalanan</p>	<p>Wisatawan, pengelola desa wisata, travel agent</p>
Pengunjung	<p>- Pecinta alam dan petualang</p> <p>- Pelajar yang memiliki program live in</p> <p>- Wisatawan domestik</p> <p>- Wisatawan mancanegara</p>		<p>- Pelajar</p> <p>- Karyawan</p> <p>- Wisatawan domestik</p>	

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

KESIMPULAN

- Berdasarkan identifikasi elemen sistem pariwisata, kedua desa wisata masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dari bentuk atraksi dan karakteristik wisatawan yang berkunjung. Atraksi pada ekowisata Desa Nglanggeran mayoritas merupakan kegiatan konservasi yang mendukung konsep ekowisata. Dengan karakteristik demikian, maka karakteristik mayoritas pengunjungnya adalah pecinta alam dan petualang. Sedangkan atraksi pada Desa Wisata Pentingsari merupakan kegiatan masyarakat desa yang mencirikan kearifan lokal wisata pedesaan. Dengan karakteristik yang demikian, maka karakteristik pengunjung datang dari kalangan pelajar untuk melakukan wisata edukasi kehidupan masyarakat desa.
- Karakteristik Desa Wisata dengan elemen pembentuk yang berbeda akan membentuk sistem pariwisata yang berbeda. Konsep Desa Wisata menjadi hal yang penting sebagai acuan dan arah pengembangan elemen-elemen pariwisata.
- Masyarakat pada kedua desa wisata berperan sangat besar terhadap elemen atraksi dan akomodasi. Masyarakat merupakan pelaku utama dalam penyajian dan pengembangan

atraksi dan akomodasi. Pihak lain hanya ikut berperan serta sebagai pendukung dalam kegiatan wisata.

REKOMENDASI

- Perlu adanya jalinan hubungan yang terintegrasi antara masyarakat dengan pengelola desa wisata, sehingga terjalin komunikasi yang baik, sehingga dalam sistem pariwisata masyarakat mampu terlibat dan menerima manfaat dari kegiatan wisata.
- Masyarakat diharapkan mampu lebih berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata maupun penyajian desa wisata. Hal ini tentunya dapat mendukung masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri.
- Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dengan berperan aktif mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Goeldner, Charles & Brent Richie. 2009. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mason, Peter. 2003. *Tourism Impact, Planning and Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Muallisin, Isnaini. 2007. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- Prabawati, Hemas Jakti Putri. 2013. *Faktor-Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus:PNPM Mandiri Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng)*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- TIES. 1999. "Ecotourism Definition". <https://www.ecotourism.org/book/ecotourism-definition>. Diunduh tanggal 27 September 2016.
- Tribe, John. 2009. *Philosophical Issues in Tourism*. Part 1.UK: British Library.
- UNWTO. 2012. *Development of Sustainable Rural Tourism*. <http://tourismforum.blogspot.com> Diunduh tanggal 27 September 2016.
- Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.

